

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan berlangsung seumur hidup dan mempunyai fungsi serta peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang telah ada pada dirinya kearah yang maksimal dan optimal. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, meliputi : etika, sistemetika dalam berpikir, intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkopetensi dalam mengungkap secara lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan. (Ramayulius, 2002 : 2)

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang berproses. Salah satu kegiatan dalam pendidikan itu adalah proses belajar. Dengan belajar diharapkan dapat melahirkan tingkah laku yang dapat dipertanggungjawabkan, disini meliputi 3 aspek, yaitu : aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Diantara perubahan sebagai hasil proses belajar kognitif adalah dengan adanya pemahaman siswa dari materi pelajaran yang diterimanya. Pemahaman tersebut merupakan kemampuan siswa dalam menghubungkan-hubungkan beberapa

unsur atau bagian materi yang dipelajarinya. Sebelum siswa berada pada tahap pemahaman, mereka berada pada tahap pengenalan, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar pengenalan menjadi syarat dan dasar bagi pengembangan belajar berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam-pun diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam dari siswa, disamping untuk membentuk kesolehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kesolehan social, dalam arti, kualitas dan kesolehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungannya dengan manusia lainnya (masyarakat).

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”

Konsep pengembangan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan ini di harapkan tidak hanya pemahaman semata, melainkan siswa mampu mengaktualisasikan materi yang telah ada pada dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Diantara materi pendidikan itu adalah materi tentang Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah pedoman dan landasan hidup manusia. Didalamnya terkandung berbagai hal yang menjadi kekuatan dan hukum yang berlaku, salah satunya adalah akhlak yang sangat esensi, disamping akidah dan syari'ah. Ketiganya merupakan kesatuan yang sempurna dan tak dapat di pisahkan.

Secara umum akhlak terbagi menjadi dua: akhlak yang baik (Al-akhlakul Mahmudah) dan akhlak yang tercela (Al-Akhlakul Mazmumah). Bagi seorang muslim akhlak terpuji haruslah terpancar pada dirinya, sedangkan akhlak tercela harus dijauhi. Diantara akhlak tercela itu adalah minuman keras (miras). Dan ini merupakan penyakit masyarakat (pekat) tapi ironisnya, masih ada diantara siswa Madrasah Tsanawiyah yang terjangkit penyakit ini, padahal Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 90:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا اَلْحَمْرُ وَالمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (minuman) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

(DEPAG RI, 1999 : 176)

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengupas lebih jauh mengenai masalah tersebut dalam suatu aktivitas penelitian yang berjudul :

“HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN TENTANG Q.S AL-MAIDAH AYAT 90 DENGAN AKHLAK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-WUTSQO PANEMBONG KASOMALANG SUBANG”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pemahaman siswa MTs AL-Wutsqo Panembong Kasomalang Subang terhadap Q.S AL-maidah ayat 90 ?
- b. Bagaimana akhlak siswa ?
- c. Bagaimana hubungan pemahaman siswa terhadap Q.S. AL-Maidah ayat 90 dengan akhlaknya.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mencari data yang berhubungan dengan judul penelitian, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- a. Mengetahui pemahaman siswa MTs AL-Wutsqo Panembong Kasomalang Subang terhadap Q.S. AL-Maidah ayat 90.
- b. Mengetahui akhlak siswa terhadap Q.S. AL-Maidah ayat 90 dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengetahui hubungan antara pemahaman tentang Q.S AL-Maidah ayat 90 dengan akhlak siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait dengan judul penelitian, diantaranya yaitu :

- a. Bagi penulis

Dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang selama ini penulis tempuh, baik yang berkaitan dengan pemahaman Q.S. AL-Maidah ayat 90 maupun akhlak siswa terkait dengan ayat tersebut.

- b. Bagi pihak sekolah

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak sekolah, khususnya dalam bidang akhlak.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat member inspirasi lebih jauh bagi insan peneliti, baik di MTs Al-Wutsqo maupun di sekolah lain.

D. Kerangka Pemikiran

Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya, dan melengkapinya dengan menurunkan aturan hidup, yaitu AL-Quran. Hal ini termaktub dalam surat AL-Rahman(55) ayat 1-4.

الرَّحْمَنُ ۝

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

1. (Tuhan) yang Maha pemurah,
2. Yang Telah mengajarkan Al Quran.
3. Dia menciptakan manusia.

4. Mengajarnya pandai berbicara.

(DEPAG RI, 1996:74)

Al-Quran yang diturunkan Alah SWT dijadikan pedoman hidup diperaktekan dalam kehidupan sehari-hari oleh Rasulullah SAW bersama para sahabat. Maka generasi sekarang mendapatkan warisan yang tak ternilai, yaitu Al-Quan dan AL-Hadist.

"aku tinggalkan untukmu dua perkara tidaklah kamu akan tersesat selamanya, selama kamu asih berpegang pada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunah Rosul-nya" (Hadist Mutawatir)

Dalam hadist lain Rosulullah SAW bersabda:

" Tiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi". (Ahmad Tafsir,2004 : 37)

Dari hadits diatas jelaslah bahwa pada dasarnya setiap manusia itu memiliki fitrah (potensi) untuk beragama, untuk selanjutnya ditentukan oleh pendidik, baik pendidikan dalam lingkungan keluarga (informal), lingkungan sekolah (formal) dan lingkungan masyarakat (non-formal). Kalau mereka mendapat pendidikan agama dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang taat beragama. Namun sebaliknya,

Jika mereka mendapat pendidikan agama yang tidak di bina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang jauh dari nilai-nilai agama. Jadi jelaslah pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan potensi fositif yang ada dalam diri manusia.

Karena pendidikan Islam memiliki arah dan tujuan yang jelas, maka siswa sebagai salah satu komponen pendidikan harus ikut menentukan keberhasilan pendidikan agama islam tersebut dengan cara memahami materi PAI dengan baik. Dan ketika seorang siswa telah memahami materi yang di terimanya, diharapkan mampu dan sanggup memperaktekannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

Menurut S. Nasution bahwa; pemahaman merupakan kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan kembali suatu depinisi, rumusan kata yang sulit atau materi lainnya kedalam bahasa atau perkataannya sendiri, atau juga dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya sebagai implikasi dari apa-apa yang dipahaminya. (S. Nasution, 2005:26)

Adapun pemahaman yang dimanifestasikan dalam perbuatan atau perkataan, mangandung arti bahwa pemahaman akan memberikan akibat terhadap ranah-ranah lainnya. Oleh karena itu, jika ada keberhasilan dalam perkembangan ranah kognitif



(pemahaman), maka besar kemungkinan dampak positif akan muncul dalam diri seseorang, baik itu dalam ranah afektif (kesadaran) maupun dalam ranah psikomotor (tingkah laku), sebagaimana diungkapkan oleh Muhibin Syah bahwa; upaya pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya pada arah kognitif sendiri, melainkan terhadap ranah afektif dan psikomotor. (Muhibin Syah, 2003: 84).

Muhibbin Syah menyatakan bahwa seorang tidak akan mampu menginterpretasikan, menafsirkan dan memikirkan segala sesuatu tanpa adanya pemahaman (aspek kognitif) terlebih dahulu. Bahkan menurutnya sulit dibayangkan apabila seseorang tidak atau kurang mampu dalam hal ranah kognitifnya, sebab tanpa kemampuan berpikir, seseorang mustahil dapat memahami dan meyakini kaidah-kaidah materi yang didapatnya. Oleh karena itu, Muhibbin Syah Mengatakan bahwa; ada benarnya juga mutiara hikmah yang berbunyi "Agama adalah (memerlukan) akal, tak ada agama bagi orang yang tidak berakal(Muhibin Syah, 2003;84).

Dalam rangka mempertajam pemahaman penulis atas variable judul konsep variable indikator dan skala maka:

TABEL I
VARIABEL DAN INDIKATOR

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Bebas (x) Pemahaman siswa tentang Q.S Al-Maidah ayat 90	Pemahaman merupakan kerangka seseorang dalam mengungkapkan kembali suatu definisi, rumusan, tulisan kata yang sulit atau materi lainnya ke dalam bahasa dan perkataannya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat membaca Al-qur'an b. Mengerti terjemah lafziah Q.S Al-Maidah ayat 90 c. Dapat memahami tafsir Al-qura'n 	<p>Angket</p> <p>No</p> <p>1 s/d 10</p>
Tidak bebas (y) Akhlak siswa	Suatu perangkat tata nilai yang dimiliki seseorang yang bersumber dari Al-qur'an dan hadist yang mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak, baik berhubungan dengan kholiknya, sesama manusia maupun lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak meminum minuman keras b. Mampu mengingatkan orang lain 	<p>Angket</p> <p>1 s/d 20</p>

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan depisi tersebut maka hipotesis dimaksudkan sebagai berikut:

Ha: diduga tidak terdapat hubungan antara pemahaman Q.S Al-Maidah ayat 90 dengan akhlak siswa.

Ho: diduga terdapat hubungan yang positif antara pemahaman Q.s Al-Maidah ayat 90 dengan akhlak siswa.

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menentukan jenis data kemudian menentukan populasi data dan sampel serta menentukan teknik pengumpulan data.

1. Menentukan Jenis Data

Di lihat dari jenis permasalahannya, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif yakni untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Q.S. AL-Maidah ayat 90 dan pengaruhnya terhadap akhlak mereka.

2. Menentukan Populasi Dan Sampel

Objek yang diteliti (populasi) adalah siswa kelas III MTs AL-Wutsqo Panembong Subang, berjumlah 50 orang. Karena populasinya kurang dari 100 orang maka penelitian sebesar populasi (total sampling).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Sutrisni Hadi adalah metode deskriptif yaitu cara ilmiah yang yang di definisikan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka. (Sutrisno Hadi, 1987; 221. Untuk melaukan metode tersebut diperlukan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan di dua lokasi yaitu dilingkungan sekolah dan diluar sekolah, yakni untuk mengetahui pemahaman Quran surat Al-maidah ayat 90, adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah siswa MTs Al-wutsqo Panembong kelas III

c. Wawancara

1. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan subyek yang akan diteliti dan responden.

2. Dalam hal ini yang diwawancarai siswa Mts Al-wutsqo panembong sebanyak 40 orang.
3. Adapun data yang digunakan dalam hal ini adalah data deskriptif yaitu cara-cara ilmiah yang didefinisikan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka.

d. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. (Riyanto, 2001 : 70)

Teknik pengumpulan data kuisioner dilakukan atau dipilih sehubungan dengan sifat data yang tergambar dari judul adalah kuantitatif, sehingga untuk mempertajam kesimpulan maka kuisioner diberi bobot untuk masing-masing pilihan jawaban responden, yaitu :

- Untuk pertanyaan no 1 dan 2

$$a=4, b=3, c=2, d=1$$

- Untuk pertanyaan no 3 sampai 10

Jawaban benar=4, jawaban salah=0

- Untuk pertanyaan 11 sampai 20

A=1,b=2,c=3,d=4.

4. Pengolahan Data

Adapun analisis data menggunakan rumus statistic dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Deskriptif

Mencari nilai rata-rata variable dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap jawaban item dan pengelompokannya sesuai dengan yang diperoleh dari responden.
- Menjumlahkan seluruh skor jawaban item dalam tiap-tiap indicator kemudian membaginya dengan banyak responden.
- Menganalisa skor rata-rata tiap variable, kemudian menentukan kualifikasi dengan membuat tingkatan kualifikasi.

b. Korelasi

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus koefisien korelasi dari pearson :

$$r = \frac{(n \sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{n \sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}) \cdot (\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

$$s = \sqrt{((n \sum x^2) - (\sum x)^2) \cdot ((n \sum y^2) - (\sum y)^2)}$$

Untuk mengetahui derajat hubungan antar variable x (pemahaman siswa mengenai Q.A. AL-Maidah ayat 90 dan variable y (akhlak siswa).

c. Uji Hipotesis

Dalam hal ini penulis menggunakan uji t satu sisi dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n - 2$, dimana :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak